

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Implementasi

Implementasi menurut E. Mulyasa adalah pelaksanaan; penerapan atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis, sehingga, memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.¹⁶ Di dalam “Oxford Advance Learner’s Dictionary” sebagaimana yang dikutip oleh Oemar Hamalik bahwa implementasi adalah “*put something into effect*” atau penerapan sesuatu yang memberikan efek.¹⁷

Sedangkan implementasi menurut Syafruddin Nurdin adalah suatu kegiatan yang terencana dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi juga diartikan sebagai sistem rekayasa. Pengertian ini bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, adanya mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas

¹⁶ E.Mulyasa, *Keterampilan Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, hlm., 93

¹⁷ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm., 237

tetapi, suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan sungguh sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan.¹⁸

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu proses dan inovasi dalam suatu tindakan praktis yang akan memberikan dampak baik. Implementasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran akan memberikan perubahan baik perubahan kemampuan, pandangan, nilai dan sikap siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Hemat

a. Pengertian Hemat

Hemat di dalam kamus bahasa indonesia adalah cermat, tidak boros memakai uang, seksama dan teliti.¹⁹

Hemat adalah apabila kita membelanjakan harta secara tidak berlebihan, melakukan penghematan pengeluaran dan menabung untuk masa-masa sulit. Hemat juga diartikan sebagai sikap hidup yang mengendalikan diri sendiri untuk mencukupkan kebutuhannya, sehingga tidak boros dan tidak kikir. Hidup hemat adalah sifat baik yang diwariskan dalam akhlak islam dan sangat baik diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hemat juga diartikan sebagai fondasi dari segala macam keberhasilan.²⁰

¹⁸ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, hlm., 70

¹⁹ Edwin, MBA, *Kmus Pelajar Bahasa Indonesia dilengkapi EYD Ejaan Yang Disempurnakan Untuk SD, SMP, SMA*, Alumni Surabaya, hlm., 136

²⁰ Srijanti,dkk, *Op.Cit*, hlm., 102

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Moh. Masrun, dkk mendefinisikan hemat adalah sikap berhati-hati dan teliti dalam mengatur dan membelanjakan uang dan harta.²¹ Hemat bertujuan mempersiapkan bekal untuk masa depan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hemat adalah suatu tindakan yang pandai mengatur dan membelanjakan uang, menabung untuk masa-masa sulit, cermat dalam memilih mencukupkan kebutuhannya dengan tidak boros dan berlebihan.

b. Cara Berhemat

Salah satu cara agar kita memiliki sikap hemat adalah dengan membuat skala prioritas kebutuhan. Skala prioritas kebutuhan adalah urutan kebutuhan yang disusun berdasarkan tingkat kepentingan kebutuhan. Tujuan menyusun skala prioritas kebutuhan adalah untuk menghindari pengeluaran yang tidak terprogram serta menghemat dana yang adasehingga dapat meningkatkan kesejahteraan.

Adapun hal-hal yang perlu dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan skalaprioritas adalah :

- 1) Tingkat urgensinya yaitu menentukan pilihan mana yang harus didahulukan perlu mempertimbangkan seberapa jauh tingkat kepentingan hal yang kita butuhkan tersebut.
- 2) Kesempatan yang dimiliki yaitu suatu kebutuhan yang hanya dibutuhkan pada saat itu saja dan perlu didahulukan.
- 3) Pertimbangan masa depan yaitu memilih sesuatu yang lebih berguna secara fungsional untuk masa yang akan datang.
- 4) Kemampuan diri yaitu menentukan pilihan berdasarkan kemampuan diri, baik kemampuan materi maupun kemampuan nonmateri.

Sementara itu, sundari mengatakan bahwasanya kita bisa berhemat dengan cara menerapkan prinsip ekonomi di dalam melakukan kegiatan ekonomi, sebab prinsip ekonomi mempunyai tujuan yaitu agar mencapai hasil yang efektif dan efisien. Efektif artinya hasil yang dicapai memuaskan, sedangkan efisien artinya adalah biaya yang di keluarkan hemat.²²

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, maka dapat penulis simpulkan bahwasanya kita bisa berhemat melalui 2 cara, yaitu:

²¹Moh.Masrun,dkk, *Senang Belajar Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, 2006, hlm., 31

²²Jurnal, Rian Syah Putra, *Op.Cit.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Membuat skala prioritas, dan
- b) Menerapkan prinsip ekonomi di dalam melakukan kegiatan ekonomi”.²³

c. Manfaat Hemat

“Hemat memiliki banyak mamfaat, diantara manfaat hemat tersebut adalah:

- 1) Dapat mengatur kebutuhan dengan baik
- 2) Merasa senang dikemudian hari
- 3) Jauh dari sifat sombong, sebab dengan hemat kita tidak membanggakan apa yang kita miliki.

Ibrahim dan Darsono juga mengatakan mamfaat hemat ada tiga yaitu:

- a) Orang yang memiliki sifat hemat, baik dalam pandangan Allah dan manusia.
- b) Dengan berhemat berarti manusia telah bersyukur nikmat Allah.
- c) Sifat berhemat menjauhkan manusia terjerumus kedalam kehidupan yang sesat karena keduniaan.

Dari uraian tentang manfaat berhemat yang dikemukakan oleh paraahli tersebut, dapat penulis simpulkan bahwasanya manfaat berhemat ada 6,yaitu :

- (1) Dapat mengatur kebutuhan dengan baik
- (2) Merasa senang dikemudian hari
- (3) Jauh dari sifat sombong, sebab dengan hemat kita tidak membanggakan apa yang kita miliki
- (4) Orang yang memiliki sifat hemat, baik dalam pandangan Allah dan manusia
- (5) Dengan berhemat berarti manusia telah bersyukur nikmat Allah
- (6) Sifat berhemat menjauhkan manusia terjerumus ke dalam kehidupan yang sesat karena keduniaan.”²⁴

3. Implementasi karakter hemat

“Penerapan hemat menunjukkan kualitas individu umat islam. Dalam beberapa hal, sifat hemat ini merupakan tanda keunggulan. Kita mengetahui orang yang hemat tentu memiliki kekuatan untuk mengendalikan diri sendiri, sebaliknya orang yang boros akan menjadi budak dari hawa nafsunya dan bukan menjadi penguasa bagi dirinya serta keuangannya sendiri. Pada orang yang hemat, kita biasanya menemukan suatu tujuan di dalam hidupnya dan rencana untuk mencapai sasaran-sasarannya orang yang

²³Ibid.,

²⁴Ibid.,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai tujuan hidup dan sesuatu rencana untuk memenuhinya adalah orang yang memiliki sistem dan keteraturan dalam takaran tertentu. Biasanya orang hemat adalah orang jujur dan memiliki karakter kuat.”²⁵

Bapak Sosiologi Ibnu Khaldun yang dikutip oleh Roni Ismail mengatakan ”bahwa kemewahan dapat merusak kehidupan manusia, karena ia selalu menanamkan kejelekan, kebohongan, dan perilaku hidup buruk di antar manusia. Sebaliknya, nilai hidup mulia menjadi hilang. Semua ini tanda-tanda kehancuran dan kebinasaan hidup. Hal ini sesuai dengan kekhawatiran Rasulullah SAW dalam sabdanya: “sesungguhnya di antara yang aku khawatirkan atas kalian sepeninggalanku nanti alah terbuka lebarnya kemewahan dan keindahan dunia ini kepadamu.” (H.R Bukhari dan Muslim)

Sabda Nabi diatas sesungguhnya juga merupakan penegasan bahwa gaya hidup mewah dan hedonistik adalah termasuk di antara penyakit sosial yang secara sunnatullah dapat menyebabkan hancurnya kehidupan manusia. Di dalam kitab suci Al-Qur’an bahkan secara tegas menyebut hedonisme sebagai sumber malapetaka sosial yaitu surah Al-Isra’ ayat 16 yang artinya “*Dan jika kami hendak membinasakan suatu negeri, maka kami perintahkan kepada orang yang hidup mewah di negeri itu (agar menaati Allah), maka apabila mereka melakukan kedurhakaan di dalam negeri) itu, maka sepantasnya berlakulah terhadapnya perkataan (hukuman kami), kemudian kami binasakan sama sekali (negeri itu).* (Q.S Al-Isra’ [17]: 16)²⁶

Mengimplementasikan hemat dimulai dari segala bidang yang pertama dalam bidang keuangan mulailah dengan merencanakan kebutuhan, perencanaan kebutuhan ini janganlah berlebihan atau di bawah batas kepatasan dengan membuat catatan penerimaan dan pengeluaran keuangan secara sederhana sebagai wujud pertanggung jawaban.²⁷

Berdasarkan hal diatas menjelaskan bahwa pentingnya memiliki karakter hemat,tidak boros berlebihan, dan tidak hidup dngan bermewah-mewahan. Sehingga di dalam pembelajaran yang telah dirumuskan oleh

²⁵Srijanti,dkk, *Op.Cit.*, hlm., 103

²⁶Roni Ismail, *Menuju Hidup Islami*, Yogyakarta: Insan Madani, 2008, hlm., 220-221

²⁷Srijanti, dkk, *Op.Cit.* hlm., 103

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru dan di ajarkan oleh guru dapat di implementasi oleh siswa di dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Implementasi hemat bisa dilihat melalui indikator atau deskripsi perilaku seorang siswa ketika melakukan tindakan di dalam lingkungan sekolah, baik di luar maupun di dalam kelas saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Deskripsi perilaku hemat di dalam bukunya Pupuh Fathurrahmah, dkk pada halaman 133 sebagai berikut:

- a. Membiasakan diri hidup hemat, dalam menggunakan uang jajan, alat tulis sekolah
- b. Tidak boros, membeli barang yang diperlukan saja
- c. Memamfaatkan barang miiknya dengan hemat
- d. Gemar menabung, hanya membeli barang- barang yang betul-betul bermamfaat
- e. Tidak konsumtif, selalu berhati-hati dalam menggunakan uang dan tidak boros.²⁸

Hemat dalam membelanjakan uang sesuai dengan kebutuhan “Jocelyn Hadley-Buxton“ mengemukakan saran untuk membelanjakan uang adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelum membelanjakan uang, tentukan barang apa yang sebenarnya diinginkan

²⁸Prof.H. Pupuh Fathurrahman, dkk, *Op.Cit.* hlm., 133



- 2) Buatlah daftar kepentingan barang yang akan dibeli
- 3) Melihatcatatan debit dan kredit atau anggaran dana yang dimiliki
- 4) Luangkan waktu untuk melihat apa yang diinginkan dan memilih dengan hati-hati sehingga akan mendapatkan hasil yang terbaik.
- 5) Diskusikan rencana pembelian dengan orang tua
- 6) Bandingkan harga untuk barang yang sama ke beberapa toko untuk mendapatkan harga yang terbaik
- 7) Jika membayar secara kontan tanyakan potongan harganya.²⁹

4. Pembelajaran Materi Kebutuhan Manusia

Pembelajaran adalah suatu proses belajar, dimana belajar dapat diartikan sebagai modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.³⁰ Tujuan dalam proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah ia menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar dalam proses pengajaran.³¹

Pembelajaran kebutuhan manusia, siswa tidak hanya dituntut untuk mengerti terhadap materi yang diajarkan oleh guru bidang studi ekonomi,

²⁹Jocelyn Hadley-Buxton, *Mengelola Uang Saku*, Bandung: Pakar Raya, 2006, hlm., 26

³⁰Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010, hlm., 27

³¹Nana Sudjana, *Op.Cit*, hlm., 30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan tetapi siswa juga dituntut untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Contoh kecil dalam perwujudannya adalah siswa berhati-hati dan teliti dalam mengatur dan membelanjakan uang dan harta.

Materi kebutuhan manusia yang terdapat dalam buku pembelajaran ekonomi kelas X adalah sebagai berikut:

a. Pengertian Kebutuhan Manusia

Kebutuhan diartikan sebagai hal yang sangat kita butuhkan dan tanpanya aktivitas hidup kita akan terganggu bahkan mungkin kita takkan bisa hidup. Contoh dari kebutuhan adalah makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Kita takkan bisa hidup tanpa makanan. Kehidupan kita juga akan terganggu bila kita tidak punya tempat tinggal.³²

b. Macam-macam kebutuhan manusia

Kebutuhan manusia yang beraneka ragam dapat digolongkan sebagai berikut :

1) Kebutuhan berdasarkan intensitas kegunaannya

a) Kebutuhan Mutlak

Kebutuhan mutlak yaitu makan, minum, dan udara adalah kebutuhan mutlak, atau dengan kata lain, mau tidak mau harus dipenuhi oleh setiap manusia dan tidak mungkin ditinggalkan. Kalau kebutuhan ini tidak terpenuhi, manusia akan mati.

b) Kebutuhan Primer

Kebutuhan ini harus dipenuhi oleh manusia yang menginginkan hidup layak. Kata primer berasal dari bahasa latin *Primus*, yang berarti pertama. Jadi kebutuhan primer adalah kebutuhan pertama atau utama dan tingkatnya adalah setelah kebutuhan mutlak dan sebelum kebutuhan sekunder. Macam-macam kebutuhan primer antara lain: makanan, minuman, pakaian, rumah, kesehatan, dan pendidikan.

c) Kebutuhan Sekunder

Kata sekunder berasal dari bahasa latin *secundus*, yang artinya “kedua”. Kebutuhan ini timbul setelah kebutuhan primer terpenuhi. Kebutuhan ini berbeda antara orang yang satu dengan orang lainnya. Sebagai contoh, mobil bagi orang yang berpenghasilan tinggi adalah kebutuhan sekunder, tetapi bagi orang yang berpenghasilan rendah mobil merupakan barang mewah.

d) Kebutuhan Tersier

³²Wahyu Adji, dkk, *Ekonomi untuk SMA/MA Kelas X*, Jakarta: Erlangga, 2007, hlm., 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tersier berasal dari bahasa latin *tertius*, yang artinya “ketiga”. Jadi, tingkat pemenuhannya adalah setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi. Cara penafsiran kebutuhan tersier ini sama seperti kebutuhan sekunder. Seseorang menganggap barang-barang tertentu sebagai kebutuhan tersier sementara orang lain tidak. Meskipun demikian, kebutuhan ini lebih cenderung mengarah kepada barang-barang yang sangat mewah seperti berlian, kapal pesiar, rumah mewah, *grand piano*, lukisan van Gogh atau Rembrandt, dan sebagainya. Kebutuhan tersier ini biasanya lebih ditujukan untuk menunjukkan status sosia atau prestise seseorang di mata masyarakat.

2) Kebutuhan Berdasarkan Waktu

a) Kebutuhan Sekarang

Kebutuhan ini harus dipenuhi sekarang dan tidak dapat ditunda. Contoh kebutuhan sekarang antara lain adalah obat bagi orang sakit, makanan bagi orang kelaparan, dan minum bagi orang kehausan.

b) Kebutuhan masa yang akan datang

Kebutuhan ini dapat dilakukan di kemudian hari dan dapat ditunda karena tidak mendesak. Jadi, pemenuhan ini berupa persediaan atau persiapan. Contoh kebutuhan untuk masa yang akan datang antara lain manabung, membeli payung di musim panas, dan sebagainya.

3) Kebutuhan Berdasarkan Sifat

a) Kebutuhan Jasmani

Kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani atau fisik antara lain menjaga penampilan dan kesehatan. Misalnya dengan berolahraga, mengkonsumsi makanan dan minuman yang sehat, beristirahat yang cukup, dan sebagainya.

b) Kebutuhan Rohani

Kebutuhan yang bersifat rohani, berhubungan dengan kesehatan jiwa antara lain beribadah menurut agama, bersosialisasi, rekreasi, dan hiburan, menikmati dan melakukan aktivitas seni, dan sebagainya.³³

4) Kebutuhan Berdasarkan Subjek

a) Kebutuhan individu

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan perorangan atau individu. Kebutuhan ini berbeda antara orang yang satu dan orang lainnya. Misalnya, seorang sekretaris membutuhkan alat tulis, komputer, telpon, dan sebagainya, sementara seorang tukang kayu membutuhkan gergaji, paku, dan palu untuk melakukan pekerjaannya.

b) Kebutuhan Kolektif

³³Ibid., hlm., 5-6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kebutuhan kolektif adalah kebutuhan bersama dalam suatu masyarakat yang dimanfaatkan untuk kepentingan bersama. Misalnya jalan, jembatan, rumah sakit, tempat rekreasi, dan sebagainya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan manusia

Kebutuhan manusia yang satu tidak selalu sama dengan kebutuhan manusia lainnya. Hal ini terjadi karena ada berbagai perbedaan sifat, situasi, kondisi, maupun selera yang terdapat pada masing-masing manusia, masyarakat, atau negara. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan manusia tersebut adalah :

1) Kondisi Alam

Perbedaan kondisi alam yang terdapat diberbagai daerah atau wilayah menyebabkan kebutuhan masyarakat juga berbeda. Kebutuhan masyarakat yang tinggal di daerah tropis, misalnya, berbeda dengan kebutuhan dengan orang yang tinggal di daerah yang memiliki berbagai macam musim. Orang yang tinggal di daerah tropis, lebih senang mengenakan pakaian yang tipis dan terbuat dari bahan katun yang menyerap keringat. Sementara itu, orang yang tinggal di daerah seperti di Eropa dan Jepang membutuhkan pakaian tebal dan berbulu menghadapi musim dingin.

2) Peradaban

Kebutuhan manusia meningkat seiring dengan meningkatnya peradaban. Pada zaman purba, manusia tidak mengenal kebutuhan akan komunikasi jarak jauh dan transportasi yang cepat. Karna hal yang terpenting bagi mereka adalah bertahan hidup, maka kebutuhan pada saat itu hanya terfokus pada permasalahan pemenuhan makan, minum, tempat tinggal dan pakaian.

Sejalan dengan meningkatnya peradaban, manusia mulai belajar bagaimana cara bercocok tanam. Karna kebutuhan pokok manusia relatif tersedia setiap saat. Ilmu pengetahuan terus berkembang, manusia semakin mampu menciptakan peralatan dan teknologi yang semakin maju. Semua hasil ciptaan manusia itu pada dasarnya dirancang untuk membuat kehidupan lebih nyaman dan indah. Manusia terus berkreasi menciptakan teknologi baru yang dahulu tidak terbayangkan. Contoh: internet yang menghubungkan banyak orang dari berbagai penjuru dunia dan lain sebagainya.³⁴

3) Agama dan Kepercayaan

Berbagai macam agama dan kepercayaan yang berbeda menyebabkan timbulnya perbedaan kebutuhan. Sebagai contohnya, orang yang beragama hindu tidak akan makan daging sapi karena

³⁴*Ibid.*, hlm., 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sapi itu binatang suci. Sementara kaum muslim tidak akan makan babi karena dianggap haram untuk dimakan. Adanya perayaan keagamaan juga menimbulkan adanya kebutuhan khusus. Menjelang hari idul fitri kebutuhan akan ketupat meningkat tajam melebihi hari-hari biasanya. Sementara menjelang natal permintaan pohon natal akan melonjak pula.

4) Adat dan Istiadat

Masyarakat di berbagai daerah memiliki adat istiadat dan tradisi berbeda. Ini menimbulkan pola perilaku dan kebiasaan yang berbeda-beda, sehingga muncul berbagai macam kebutuhan, sesuai dengan kebiasaan masyarakat yang bersangkutan. Sebagai contoh, kebutuhan akan upacara tertentu seperti upacara perkawinan, kesenian tradisional, dan lain-lain. Di Madura, masyarakatnya mempunyai tradisi karapan sapi. Ritual-ritual yang berkaitan dengan agama juga bervariasi dalam berbagai masyarakat. Di Bali selalu ada upacara pembakaran mayat yang disebut ngaben.³⁵

d. Skala Prioritas Kebutuhan

Jumlah kebutuhan manusia yang semakin banyak sedangkan alat pemenuh kebutuhan manusia terbatas. Dengan demikian seseorang harus berfikir rasional, salah satunya dengan menyusun kebutuhan berdasarkan skala prioritas. Skala prioritas kebutuhan adalah daftar tentang berbagai macam kebutuhan hidup disusun berdasarkan kepentingannya, dari yang paling dibutuhkan atau sangat mendesak, dapat ditunda pemenuhannya, hingga yang tidak perlu dipenuhi.³⁶

B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian penulis adalah :

1. Sahdan (2012) judul penelitiannya adalah *Pengaruh Pembelajaran Materi Kebutuhan Dan Jenis Kebutuhan Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa SMP Negeri 1 Rumbio Jaya*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antar pemahaman materi tindakan ekonomi pada mata pelajaran ekonomi dan sikap hemat siswa SMP Negeri 1 Rumbio Jaya. Hal ini diketahui bahwa Hanya diterima

³⁵*Ibid.*, hlm., 8-9

³⁶Anwar kurnia, *Ips Terpadu*, Jakarta: Yudistira, 2010, hlm., 116

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada taraf signifikan $5\%=0,350$ dan $1\%=0,447$ ($0,350 < 0,517 > 0,447$).³⁷

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang materi kebutuhan manusia, namun pada penelitian penulis lebih memfokuskan pada implementasi sikap hemat dalam menggunakan uang saku pada siswa.

2. Suci Hermayanti (2011) judul penelitiannya adalah *pengaruh materi pelajaran kebutuhan pada mata pelajaran IPS Terpadu terhadap kesadaran siswa dalam mengutamakan kebutuhan pada siswa kelas IX SMP Negeri 8 Pekanbaru*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh materi pelajaran kebutuhan pada mata pelajaran IPS terpadu terhadap kesadaran siswa dalam mengutamakan kebutuhan pada siswa kelas IX SMP Negeri 8 Pekanbaru dengan persentase sebesar 41,1% dan selebihnya ditentukan oleh variabel lain.³⁸ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang materi kebutuhan manusia, namun pada penelitian penulis lebih memfokuskan pada implementasi sikap hemat dalam menggunakan uang saku pada siswa.
3. Darliani (2012) meneliti tentang *Pengaruh kemandirian belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi dalam implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 001 Kampar Utara*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa

³⁷Sahdan, *Pengaruh Pembelajaran Materi Kebutuhan Dan Jenis Kebutuhan Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas X Di MAN Kampar*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Suska Riau, 2012

³⁸Suci Hermayanti, *pengaruh materi pelajaran kebutuhan pada mata pelajaran IPS Terpadu terhadap kesadaran siswa dalam mengutamakan kebutuhan pada siswa kelas IX SMP Negeri 8 Pekanbaru*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Suska Riau, 2011

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelas X kurikulum tingkat satuan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 001 Kampar Utara dikatakan baik dengan persentase (59,88%), karena ini berkisar antara 41 %-60%).³⁹ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang materi kebutuhan manusia, namun pada penelitian penulis lebih memfokuskan pada implementasi sikap hemat dalam menggunakan uang saku pada siswa.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah penjabaran dalam bentuk konkret bagi konsep teoritis, agar mudah di pahami dan dapat diterapkan di lapangan sebagai acuan dalam penelitian. Nilai karakter hemat adalah suatu proses, penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam berpikir, bersikap, berbuat yang menunjukkan hidup sederhana, gemar menabung, tidak boros memakai uang, tidak konsumtif, seksama dan teliti.

Indikator-indikator hemat diambil dari teorinya Pupuh Fathurrahmah, dkk yaitu di dalam bukunya “Pengembangan Pendidikan Karakter” pada halaman 133 dan di jabarkan di dalam konsep operasional sebagai berikut:

1. Membiasakan diri hidup hemat dalam menggunakan uang jajan, alat tulis sekolah
 - a. Siswa membawa bekal ke sekolah setiap hari
 - b. Siswa lebih mementingkan belanja keperluan alat tulis sekolah dibandingkan jajan

³⁹ Darliani, *Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Ekonomi dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 001 Kampar Utara*, 2012.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Siswa dapat memenuhi kebutuhannya sesuai dengan list atau daftar kebutuhan.
2. Tidak boros, membeli barang yang diperlukan saja
 - a. Siswa membeli sepatu sekolah jika sudah rusak
 - b. Siswa membeli perlengkapan alat tulis yang sudah habis
 - c. Siswa dapat memilih barang mana yang harus didahulukan.
3. Memamfaatkan barang miliknya dengan hemat
 - a. Siswa dapat menggunakan barang-barang keperluan sekolah dengan baik
 - b. Siswa rajin membersihkan perlengkapan sekolah
 - c. Siswa tidak menggunakan alat tulis sekolah untuk mencore-coret meja, dll.
4. Gemar menabung, hanya membeli barang-barang yang betul-betul bermamfaat
 - a. Siswa menyisihkan uang saku yang diberikan orang tua setiap hari
 - b. Siswa menabungkan kelebihan uang jajannya
 - c. Siswa membeli perlengkapan sekolah yang sudah rusak/robek
5. Tidak konsumtif, selalu berhati-hati dalam menggunakan uang dan tidak boros.”
 - a. Siswa dapat memperhitungkan antara pengeluaran dan pemasukan
 - b. Siswa membiasakan puasa sunat senen kamis
 - c. Siswa terbiasa membuat daftar pengeluaran kebutuhannya.